

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus Asuhan Keperawatan

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dalam bentuk studi kasus untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan perioperatif pada pasien fraktur femur di ruang operasi RSUD Jend. Ahmad Yani Metro. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada tahap pre operatif, intra operatif dan post operatif.

Studi kasus adalah penulisan yang dilakukan dengan melakukan pendekatan asuhan keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan (Notoatmodjo, 2010). Metode deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kenyataan-kenyataan dengan mengemukakan keadaan-keadaan mengenai objek penelitian sebagaimana adanya secara lengkap (Notoatmodjo, 2010).

B. Subyek Asuhan

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau subyek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Subyek penelitian pada studi kasus ini adalah pasien dengan diagnosa medis fraktur femur di ruang operasi RSUD Jend. Ahmad Yani Metro yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Pasien dengan diagnosa medis fraktur femur
 - b. Pasien yang akan dilakukan tindakan Open Reduction Internal Fixation (ORIF)
 - c. Pasien dalam keadaan composmentis

2. Kriteria Eksklusi
 - a. Klien fraktur femur dengan komplikasi penyakit lain

C. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di ruang operasi RSUD Jend. Ahmad Yani Metro.

2. Waktu

Pengambilan telah dilakukan kepada pasien sejak tanggal 18 Februari 2020. Pengambilan data pada pasien dilakukan mulai dari tahapan persiapan (pre operatif), intra operatif dan post operatif sampai pasien dipindahkan ke ruangan rawat inap.

D. Pengumpulan Data

1. **Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah format pengkajian asuhan keperawatan perioperatif dengan kasus fraktur.

2. **Teknik Pengumpulan Data**

- a. Wawancara

Wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap dengan responden, misalnya mengenai identitas pasien, alasan masuk rumah sakit, keluhan utama yang dirasakan pasien saat wawancara berlangsung, riwayat penyakit sekarang, riwayat kesehatan dahulu, riwayat kesehatan keluarga, kebutuhan dasar seperti nutrisi, aktivitas/istirahat, *personal hygiene*, eliminasi, dan pengkajian fisik serta mental.

- b. Observasi/Monitor

Metode observasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Pengamatan menggunakan metode pengamatan terlibat (observasi partisipatif). Pengamat benar-benar mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan yang

dilakukan dengan kata lain ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas yang telah dikaji.

c. Pemeriksaan Fisik

Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara pemeriksaan fisik pada pasien yang mengalami gangguan untuk mengetahui apakah ada perubahan pada anggota badan setelah dilakukan pengkajian.

d. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi peneliti memegang *check list* untuk mencari variabel yang telah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check list* di tempat yang sesuai. Dari hasil data yang telah diperoleh meliputi wawancara, pengkajian dan observasi untuk memvalidasi hasil tersebut peneliti melakukan *check list* hasil yang didapat dengan data pada rekam medik pasien.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data penelitian yang dikumpulkan diperoleh dari pasien secara langsung berupa wawancara dari individu pasien maupun hasil observasi dari suatu objek dan kejadian.

b. Data Sekunder

Sumber data yang dikumpulkan diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung seperti data dari keluarga atau kerabat pasien.

c. Data Tersier

Data yang diperoleh dari catatan pasien atau rekam medis pasien yang merupakan riwayat penyakit atau perawatan pasien dimasa lalu.

E. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, gambar maupun tek naratif. Kerahasiaan responden dijaga dengan penulisan inisial pasien tersebut.

Penyajian data menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul untuk membuat suatu kesimpulan (Notoatmodjo, 2010 dalam Alvinanta, 2019).

Data yang ditemukan saat pengkajian dikelompokkan berdasarkan data subjektif dan objektif, sehingga dirumuskan diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

F. Prinsip Etik

Dalam penelitian khususnya jika yang menjadi subjek penelitian adalah manusia maka peneliti harus memahami hak dasar manusia. Penelitian yang dilakukan seringkali terdapat masalah etik, oleh karena itu diperlukan suatu etik penelitian (Hidayat, 2011). Etika penelitian antara lain:

1. Lembar *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Jika responden bersedia, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus mengormati hak pasien.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Peneliti tidak akan mencantumkan identitas responden dan hanya menuliskan inisial responden pada lembar persetujuan penelitian.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan (Hidayat, 2011).

4. Keadilan (*Justice*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan, dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian

perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subjek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan sebagainya.

5. Mempunyai Manfaat (*Benefit*)

Sebuah penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat pada umumnya, dan subjek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan subjek. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stres, maupun kematian subjek penelitian (Notoatmodjo, 2010).